



Pelatihan Ecoprint sebagai Media Edukasi dan Inovasi Ramah Lingkungan bagi Remaja Putri Nagari Bintungan Padang Pariaman

Ecoprint Training as an Educational Media and Environmentally Friendly Innovation for Adolescent Girls in Nagari Bintungan, Padang Pariaman

Widdiyanti¹, Yulimarni^{2*}, Anin Ditto³, Yuliarni⁴, Hijratur Rahmi⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

³ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

*Penulis Korepondensi: yulimarni1979@gmail.com²

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Agustus 2025

Revisi: 09 September 2025

Diterima: 05 Oktober 2025

Terbit: 08 Oktober 2025

Keywords: Ecoprint; Education; Innovation; Media; Products.

Abstract: The community service program activities that have been carried out are related to ecoprint techniques, which involve printing using natural materials such as leaves, flowers, and plant stems to produce patterns or motifs on fabric media. This training activity aims to enhance the knowledge and skills of the young girls in Bintungan Nagari, so they can be creative and innovative through ecoprint techniques. It provides knowledge and broadens their understanding of how to utilize the natural potential available in the environment around Bintungan Nagari. This training also aims to create environmentally friendly products to foster a healthy and clean environment. The hope for this activity is to have a positive impact on improving the knowledge and skills of young girls as the generation that brings about change. The training uses an approach of counseling, demonstration, training, and mentoring, along with evaluation. The results of the training program indicate a high level of enthusiasm from the participants, with knowledge and skills acquired, they have been able to produce sheets of fabric with unique motifs from the ecoprint technique. This has opened up space for participants to generate new ideas and create interesting motif patterns from natural materials. The products produced not only serve as a medium of expression but also have the potential to be developed as environmentally friendly, local creative products.

Abstrak

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berkaitan dengan teknik ecoprint, yaitu teknik mencetak dengan memanfaatkan bahan-bahan alam seperti daun, bunga dan batang dari tumbuhan untuk menghasilkan pola atau motif pada media kain. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja putri nagari Bintungan Padang Pariaman, agar dapat berkeaktifitas dan berinovasi melalui teknik ecoprint. Memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan bagaimana cara memanfaatkan potensi alam yang ada dilingkungan sekitar nagari Bintungan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan produk yang ramah lingkungan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Harapan dari kegiatan ini, dapat memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan remaja putri sebagai generasi pembawa perubahan. Pelatihan menggunakan pendekatan penyuluhan, demonstrasi, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi. Hasil program pelatihan menunjukkan tingkat antusias yang tinggi dari peserta, dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dikuasai, peserta telah dapat menghasilkan produk berupa lembaran kain yang memiliki motif unik dari teknik ecoprint. Hal itu telah membuka ruang bagi peserta untuk memunculkan ide-ide baru dan menciptakan pola motif yang menarik dari bahan alam. Produk yang dihasilkan tidak hanya sebagai media ekspresi tetapi berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk kreatif lokal yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Ecoprint; Edukasi; Inovasi; Media; Produk.

1. PENDAHULUAN

Nagari Bintungan Padang Pariaman adalah salah satu daerah yang kaya dengan sumber daya alamnya, dengan cuaca tropis yang dimiliki banyak terdapat tumbuh-tumbuhan dan pohon yang menghasilkan banyak daun dan bunga. Namun dalam kenyataan keseharian daun dan bunga-bunga yang gugur banyak dipandang sebelah mata oleh masyarakat setempat, dan jika sudah kering biasanya daun tersebut dibakar. Pembakaran sampah yang dilakukan masyarakat tersebut belumlah optimal dan menimbulkan dampak negatif lain bagi lingkungan. Pembakaran sampah berakibat pada terjadinya pencemaran udara. (Mardhia and Tawaf 2020). Hal ini tentu akan merugikan individu maupun masyarakat sekitarnya yaitu dampak buruk bagi kesehatan. (Rivai, Fausy, and Mulyadi 2024). Oleh karena itu penting kiranya edukasi untuk masyarakat dalam memanfaatkan daun dan bunga yang gugur sebagai bentuk mencintai lingkungan dan mengasah kreatifitas yang ramah lingkungan.

Salah satu kegiatan positif yang dapat diterapkan untuk menjaga lingkungan yang bersih adalah melakukan pelatihan ecoprint sebagai media edukasi dan inovasi yang ramah lingkungan, menjadi salah satu program pengabdian kepada masyarakat. Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain yang cukup sederhana yang mampu menghasilkan motif yang unik dan menarik. (Irawan et al. 2024). Teknik ecoprint memanfaatkan berbagai tumbuhan yang bisa mengeluarkan warna-warna alaminya. (Irianingsih 2018). Ecoprint berasal dari bahasa Inggris yakni eco (ekosistem) yang berarti alam dan print yang berarti mencetak. (Pamungkas, Noto; Suryaningsum 2020). Dengan demikian ecoprint merupakan teknik mencetak dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga dan batang tumbuhan untuk menghasilkan pola atau motif pada media kain atau kertas. (Mirbah et al. 2025). Bahan-bahan alami dari tumbuhan tersebut mengandung pigmen warna alami. (Qodariyah, Lailatul; Ani, Mistri; Dwi Octavia 2025). Jadi ecoprint merupakan proses mentransfer pigmen alami dari tumbuhan langsung ke kain melalui kontak langsung, sehingga menghasilkan pola dan warna yang mencerminkan bentuk dan karakteristik tumbuhan yang digunakan. (Sajriawati; Sianturi and Sunarni Sunarni 2025)

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema ecoprint ini cocok diterapkan kepada masyarakat, karena sangat ramah lingkungan, menggunakan bahan tumbuhan yang melimpah dari lingkungan sekitar, tanpa menebang atau mematikan pohonnya. Termotivasi untuk menanam berbagai jenis tumbuhan, guna memenuhi persediaan bahan baku ecoprint, sehingga turut menghijaukan lingkungan. Produk yang dihasilkan bernilai estetik. Dan keunikan ecoprint tidak hanya terletak pada keindahan visualnya,

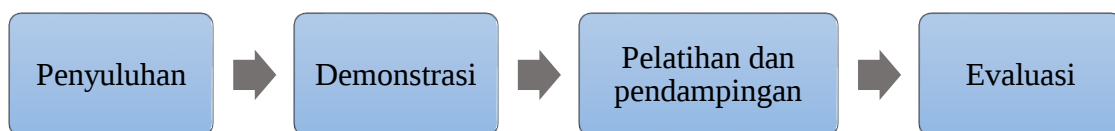
tetapi juga pada nilai ramah lingkungannya, keunikan tercetaknya daun/ bunga dengan ciri khas yang berbeda-beda sesuai dengan jenis daunnya.

Berdasarkan uraian di atas maka, kegiatan pelatihan ecoprint sebagai media edukasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja putri dalam berkeaktifitas dan berinovasi. Memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dilingkungan sekitar nagari Bintungan. Dan menciptakan produk yang ramah lingkungan dengan cara memanfaatkan daun-daun dilingkungan sekitar yang tidak terpakai menjadi lebih bermanfaat, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih. Remaja Putri sebagai generasi muda diharapkan dapat menjadi *agent of change* (agen perubahan), melalui pengetahuan dan ketrampilan ecoprint mereka dapat berkreasi dan berinovasi. Remaja putri merupakan sosok penting yang membantu suatu proses perubahan dimulai dari diri mereka sendiri dan berani menyebarkannya ke lingkungan yang lebih luas.(Sanjaya 2022).

2. METODE

Metode dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memastikan program berjalan secara terarah, efektif dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat, khususnya remaja putri nagari Bintungan, melalui perangkat Nagari Bintungan. Program pengabdian ini diharapkan mampu membangkitkan kreatifitas remaja putri dalam berkarya yang ramah lingkungan, serta mendorong keberlanjutan kegiatan setelah pelatihan selesai.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

Tahap penyuluhan

Tahap penyuluhan adalah kegiatan sosialisasi kepada peserta mengenai materi terkait dengan ecoprint, sekaligus tahap-tahapan proses pengerjaannya hingga menjadi produk. Selain itu juga disosialisasikan bahan dan alat yang diperlukan, serta memperkenalkan jenis bahan alam berupa daun dan bunga apa saja yang dapat digunakan. Diketahui bahwa tidak semua daun dan bunga yang dapat digunakan dalam teknik ecoprint, hanya jenis-jenis tertentu yang

memiliki kandungan pigmen atau bentuk yang mampu meninggalkan jejak visual yang kuat atas kain. (Oktyajati 2025). Setelah mengikuti penyuluhan peserta diharapkan dapat mempraktekannya dan mensosialisasikannya kepada orang-orang sekitarnya.

Tahap demonstrasi

Demonstrasi adalah sebuah metode yang dilakukan dengan proses peragaan atau unjuk kerja (proses praktek). (Yulimarni et al. 2022). Pada tahap demonstrasi, instruktur mendemonstrasikan bagaimana cara menata daun dan bunga dengan berbagai bentuk dan ukuran di atas kain, kemudian menggulung, mengikat hingga pengukusan kain. Semua tahapan proses tersebut diperagakan secara sistematis sehingga peserta dengan mudah memahaminya.

Tahap pelatihan dan pendampingan

Setelah semua materi dipahami peserta, kemudian masuk kepada tahapan pelatihan (praktek) dan pendampingan. Tujuan pelatihan adalah guna mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan, sehingga mampu meningkatkan kesiapan untuk bekerja dan bekerja sama, serta mampu menjadi masyarakat yang lebih inovatif dan kreatif. (Himmah, Mahanani, and Jerusalem 2020). Pelatihan ecoprint dilakukan secara langsung setelah alat dan bahan dibagikan, peserta mendapat pendampingan yang akan memberikan pengarahan teknis mengenai langkah-langkah pembuatan ecoprint, walaupun sebelumnya sudah didemonstrasikan.

Metode demonstrasi dan latihan dilakukan pada saat peserta memasuki tahapan proses praktek. Metode latihan atau praktek sangat penting dilakukan, karena untuk menguasai ketrampilan secara teknis, peserta harus melalui secara bertahap. (Gani et al. 2022).

Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara meninjau dan melihat secara langsung hasil ecoprint yang telah berhasil dibuat peserta. Mengapresiasi dan memberikan umpan balik serta berdiskusi untuk ide dan perbaikan selanjutnya. Dari produk yang dihasilkan peserta, dapat dilihat tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan dan juga tingkat ketrampilan peserta dalam membuat produk ecoprint. Dari diskusi yang dilakukan dapat ditinjau tingkat kepuasan peserta terhadap pengetahuan yang diberikan. Dari evaluasi dilakukan dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pelatihan ecoprint yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat diikuti oleh 15 orang remaja putri yang dipilih dari masyarakat Bintungan, khususnya yang memiliki kemauan yang tinggi. Peserta mengikuti kegiatan dengan sangat antusias dan penuh semangat, hal itu dibuktikan dengan hasil produk yang sudah mereka buat. Peserta mulai memahami, bahwa untuk mengatasi masalah lingkungan, bisa dilakukan dengan cara berkreatifitas dan berinovasi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap penyuluhan, pada tahap ini diawali dengan memperkenalkan program sekaligus penyampaian materi terkait dengan pengertian ecoprint. Pengenalan bahan dan alat yang digunakan, dimana bahan kain yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah jenis kain santung katun viscos, bahan ini memiliki daya serap warna yang sangat bagus. Pada gambar 2 terlihat perangkat desa yang didampingi babinsa menyerahkan bahan dan alat pelatihan kepada peserta. Sedangkan jenis daun yang digunakan adalah daun jati, daun mangga dan berbagai jenis bunga. Teknik ecoprint yang diberikan ke peserta adalah teknik *steaming* atau dikenal dengan teknik kukus dan produk yang dibuat berupa lebar kain panjang. Selain pengenalan bahan dan alat, juga dijelaskan langkah kerja yang akan dilakukan selama proses pembuatan ecoprint.



Gambar 2. Penyerahan Bahan Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah tahap demonstrasi sekaligus pelatihan dan pendampingan. Demonstrasi dan pelatihan (praktek langsung) dapat dilakukan secara bersamaan atau secara terpisah. (Yulimarni et al. 2024). Pada tahap demostrasi kali ini dilakukan secara bersamaan, dimana instruktur memperagakan proses dari awal sampai akhir bagaimana proses ecoprint dilakukan, sambil memperhatikan setiap tahapannya, peserta langsung mempraktekan mengiring setiap tahapan yang didemonstrasikan. Adapun tahapan proses ecoprint yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Persiapan bahan dan alat

- a) Bahan yang disiapkan adalah kain, bahan tumbuhan seperti daun lanang, daun bettadin, dan daun jati, daun kenikir, serta bunga kenikir. Tunjung, tawas, kalsium karbonat (kapur), cuka, garam Inggris dan terusi.
- b) Peralatan yang digunakan adalah dandang digunakan untuk mengukus dan juga untuk memanaskan air untuk *scoring*. Plastik bening, digunakan sebagai alas pada saat proses penataan daun. Wadah sedang, digunakan sebagai wadah untuk *scoring* maupun memordan kain dengan bahan seperti cairan tawas, kalsium karbonat (kapur), tunjung, soda ash, dan cuka. Tali plastik digunakan untuk mengikat kain ecoprint sebelum dikukus, dan gunting digunakan untuk memotong tali.

Proses scouring

Scouring merupakan proses membersihkan kotoran ataupun sisa-sisa dari proses produksi kain, *scouring* berfungsi untuk menghilangkan kotoran agar kain benar-benar dalam keadaan bersih dan membuka serat kain agar dapat menyerap warna saat dilakukan proses ecoprint. (Wara Arimbi Putri, Aulia; Ivana Kristi 2020). *Scouring* dilakukan dengan cara mencuci kain dengan *turkish red oil* (TRO). TRO dapat diganti dengan deterjen tanpa pemutih atau pewangi. Caranya adalah 2,5 liter air tambah 40 gram soda ash dan 20 gram TRO dalam air yang dipanaskan, rendam kain selama ± 8 jam, setelah itu bilas bersih dan keringkan.

Memordan kain

Mordan merupakan proses menambahkan unsur logam ke dalam kain untuk lebih mengikat warna pada saat proses ecoprint. Mordan dapat dilakukan dengan beberapa bahan pilihan, seperti tawas, tunjung, cuka, kalsium karbonat (kapur). Bahan-bahan tersebut menghasilkan warna-warna yang berbeda seperti, tunjung menghasilkan warna yang lebih gelap; cuka dan tawas menghasilkan warna sesuai dengan warna asli dari tumbuhan; kalsium karbonat (kapur) menghasilkan warna yang lebih terang. Bahan-bahan ini juga dapat digunakan sebagai fiksasi (pengunci warna) pada kain. Kebutuhan dari masing-masing bahan tersebut (untuk 2 meter kain): tunjung 10 gr/liter, tawas 10 gr/liter, 5 sendok makan/ liter, dan kalsium karbonat 10 gr/liter, masing-masing bahan tersebut dilarutkan dengan air.

Cara memordan kain yang dilakukan dalam pelatihan adalah dengan merendam kain ke dalam salah satu larutan selama 2 menit. Kemudian kain diperas hingga kandungan air tidak menetes, selanjutnya dikeringkan, kain siap digunakan untuk proses pembuatan ecoprint.

Menata daun dan bunga

Langkah selanjutnya adalah menata daun dan bunga di atas kain sesuai dengan motif yang diinginkan. Kain dibentangkan ditempat permukaan yang datar, kemudian peserta mulai menata atau menyusun daun dan berbagai jenis bunga di atas kain. Penataan daun dan bunga di atas kain diserahkan sepenuhnya kepada peserta apakah ditata secara acak atau disusun dengan rapi, dengan tujuan agar peserta dapat berkreasi sesuai dengan kemampuan kreativitasnya masing-masing, sehingga dapat menghasilkan corak yang beragam diantara peserta, sebagaimana yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proses Penataan Daun sebagai Motif di atas Kain

Setelah daun dan bunga ditata di atas kain sesuai dengan kreasi peserta, kemudian kain digulung dan dililit sarta diikat menggunakan tali plastik agar bahan-bahan alami yang sudah tertata tidak bergeser saat proses pengukusan, selanjutnya ikatan kain tersebut disusun dalam wadah perebusan, seperti yang terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Ikatan kain dalam wadah pengukusan

Selanjutnya kain dikukus selama lebih kurang 1-2 jam, pengukusan ini akan mengeluarkan warna bahan-bahan alami dan menempel pada kain dengan baik. Setelah kain dikukus, kemudian ikat kain dibuka, daun-daun dan bunga yang menempel dilepaskan dari

kain, sebagaimana yang terlihat pada gambar 5. Setelah itu kain dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa bahan alami yang menempel. Kemudian kain dikeringkan dengan cara diangin-anginkan atau dijemur, setelah kering dengan sempurna kemudian kain disetrika biar rapi dan kain siap untuk digunakan, sebagaimana yang terlihat pada gambar 6 dan 7.



Gambar 5. Proses Pelepasan Daun-daun dan Bunga yang Menempel pada Kain Setelah Pengukusan



Gambar 6. Hasil Kain Ecoprint



Gambar 7. Peserta Foto Bersama

Setiap tahapan kerja, dilakukan pendampingan oleh tim program pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar peserta menjadi lebih bersemangat dan percaya diri selama berproses. Selain itu dengan adanya pendampingan setiap masalah yang ditemukan selama proses dapat dengan cepat teratasi.

Corak keindahan alami yang dihasilkan ecoprint menjadi daya tarik sendiri, motif yang tercetak bersifat satuan yaitu tidak dapat diulangi sama persis, walaupun menggunakan pola bahan yang sama. Keunikan warna dan motif menjadikan kain ecoprint menjadi produk eksklusif bercita rasa seni tinggi. Produk berbasis ecoprint ini bisa dikembangkan menjadi produk interior, seperti tirai, sprai, bantal, guling, bahkan sandal dan sepatu.

4. DISKUSI

Diskusi dilakukan dengan beberapa kali, pertama diskusi diawal pertemuan yakni saat penyuluhan atau saat sosialisasi program dan penyampaian materi tentang teknik ecoprint. Diskusi terjalin, saat itu terlihat betapa besarnya keingintahuan peserta tentang ecoprint. Diskusi juga terjalin saat pelatihan dan pendampingan berlangsung. Diskusi selanjutnya terjalin saat dilakukan evaluasi, pertanyaan yang muncul terkait dengan hasil warna dan bentuk motif yang muncul. Dengan memberikan penjelasan saat diskusi, peserta semakin memahami dan mendalami setiap tahapan ecoprint dan mendapatkan solusi dari kegagalan yang terdapat selama pelatihan.

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri Nagari Buntungan Padang Pariaman telah memiliki modal pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan produk ecoprint. Hasil ecoprint tersebut dapat mereka kembangkan dan aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan pelatihan ini juga telah memberikan wawasan untuk mengenal berbagai jenis tumbuhan di lingkungan sekitar,

berupa jenis daun dan berbagai jenis bunga yang dapat bermanfaat untuk berkreasi dan sangat ramah lingkungan.

Produk-produk hasil karya peserta melalui proses ecoprint memiliki daya tarik tersendiri. Penggunaan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga telah membuka ruang bagi peserta untuk memunculkan ide-ide baru dan menciptakan pola-pola indah pada media kain. Motif-motif yang dihasilkan mencerminkan keindahan alam baik bentuk maupun warnanya, hal itu telah memberikan sentuhan unik pada produk yang dibuat peserta.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada bapak perangkat desa Bintungan dan jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada kami dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga kepada semua peserta yang telah berpartisipasi penuh dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, dan terimakasih telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan dengan semangat yang tinggi. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat dikembangkan dan disebarluaskan sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif untuk berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- Gani, M., Maulid Hariri, W., Widdiyanti, W., Yandri, Y., & Akbar, T. (2022). Pelatihan batik tulis dan batik ecoprint di Kampung Tobiang Rumah Baca Art Lab Nagari Sungai Talang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 572–579. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.630>
- Himmah, L. N., Mahanani, C., & Jerusalem, M. O. (2020). *Pelatihan pembuatan kain ecoprint sebagai upaya mewujudkan sustainable development goals (SDGs)*.
- Irawan, D., Ekasari, D., Nuraini, K., Damayanti, L. T., & Alexia, S. (2024). Pemahaman lingkungan berkelanjutan melalui ecoprinting di Desa Titiwangi Kecamatan Candipuro Provinsi Lampung. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 257–263. <https://doi.org/10.59025/dm615y87>
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk belajar ecoprint: Motif kain dari daun dan bunga*. Hardiman. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardhia, D., & Tawaf, N. (2020). Pendampingan pengolahan sampah menggunakan alat pembakar sampah tanpa asap (APSTA) di Dusun Prajak. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 233–239.
- Mirbah, K., Makhmudah, L., Nirmala, Y., Rachmawati, Y., & Niamah, Z. A. (2025). Pelatihan ecoprint sebagai upaya menumbuhkan jiwa kreativitas dan seni ramah lingkungan di SD Jamus. 4(3). <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.1924>

- Oktyajati, N. (2025). Pelatihan totebag ecoprint bagi siswa RA Hidayatul Insan Karanganyar: Mewujudkan edukasi seni ramah lingkungan dan potensi daya tarik wisata kreatif. 3(4), 422–430.
- Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2020). *Pengelolaan kain dengan teknik ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Sri Utami. Klaten: Nugra Media.
- Qodariyah, L., Mistri, A., Octavia, D., et al. (2025). EcoPrint sebagai inovasi produk kreatif ramah lingkungan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa SMP Simanjaya Sekaran. 6(3), 4397–4405.
- Rivai, A., Fausy, M., & Mulyadi, M. (2024). Penggunaan alat pembakaran sampah tanpa asap untuk mengatasi pencemaran lingkungan. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 23(1), 88–93. <https://doi.org/10.32382/sulo.v23i1.417>
- Sajriawati, S., Sianturi, R., Nurliah, N., & Sunarni, S. (2025). Pelatihan ecoprint daun mangrove untuk peningkatan ekonomi kreatif masyarakat lokal Papua di Pantai Payum Merauke. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 71–82. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i2.4072>
- Sanjaya, P. (2022). Peran generasi muda sebagai agent of change guna membangun kearifan budaya lokal dalam ajaran Tri Hita Karana. 9843(1), 1–11.
- Wara Arimbi Putri, A., Kristi, I., & Jesslyn, I. (2020). Eksplorasi eco printing daun lanang dan pewarnaan alam kayu tegeran pada kain rayon sebagai potensi material fashion sustainable. 09(September 2019).
- Yulimarni, Y., Ditto, A., Yuliarni, Y., Widdiyanti, W., & Sundari, S. (2024). Peningkatan kreativitas masyarakat binaan TBM Makrame Kreatif melalui pelatihan makrame. *Batoboh*, 9(2), 178. <https://doi.org/10.26887/bt.v9i2.4823>
- Yulimarni, Y., Widdiyanti, W., Ditto, A., Akbar, T., & Sundari, S. (2022). Pelatihan batik tulis bagi kelompok ibu rumah tangga Batu Limo Kota Padangpanjang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 671–678. <https://doi.org/10.54082/jamsi.304>